

Pengaruh *Stock Split*, *Dividen Per Share (DPS)*, dan *Earning Per Share (EPS)* terhadap Harga Saham: Studi Pada Perbankan BUMN

Samudra Pandu Fortuna¹, Siti Mundiroh²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pamulang, Indonesia
pandufortuna34@yahoo.com, dosen02294@unpam.ac.id

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif, data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan yang berisikan angka-angka kemudian dilakukan pengujian dan mendeskripsikan atau memberikan gambaran atas hasil tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendapat bukti empiris pengaruh stock split, dividen per share, dan earning per share terhadap harga saham pada perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2021. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2021 yang berjumlah sebanyak 4 perusahaan. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, sehingga jumlah perusahaan adalah 4 dengan tahun penelitian selama 8 tahun, total data penelitian yang diperoleh sebanyak 32. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi data panel dengan menggunakan bantuan software Eviews versi 9. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel stock split, dividen per share (dps), dan earning per share (eps) berpengaruh terhadap harga saham.

Tujuan - Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *Stock split*, *Dividen Per Share* dan *Earning Per Share* secara simultan terhadap Harga Saham pada perusahaan Perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Metode - Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan atau annual report dan laporan berkelanjutan atau sustainability report pada perusahaan. Populasi dalam penelitian ini diambil dari perusahaan Perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2014 - 2021. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling dengan teknik sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria sampel pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menjadi bank umum konvensional, dan menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen selama 2014-2021.

Hasil - Hasil penelitian ini membuktikan bahwa: 1. Nilai probabilitas (0,000000) < taraf signifikansi 0,05 yang berarti bahwa variabel Stock Split, Dividen Per Share (DPS) dan Earning Per Share (EPS) secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham. 2. Variabel Stock Split memperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,0075 < 0,05 yang berarti Stock Split secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham. 3. Variabel Dividen Per Share memperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,0003 < 0,05 yang berarti Dividen Per Share secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham. 4. variabel Earning Per Share memperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,0003 < 0,05 yang berarti Earning Per Share secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham.

Implikasi - Penelitian ini menggunakan data perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Orisinalitas - Penelitian ini menggunakan variabel harga saham dengan alasan Harga saham merupakan salah satu faktor bagi investor dalam pengambilan keputusan bagi investor.

Kata kunci: *Stock Split, Dividen Per Share, Earning Per Share, Harga Saham*

Pendahuluan

Pada umumnya investor sebelum mengambil keputusan untuk investasi, investor melihat kinerja keuangan perusahaan tersebut, kinerja keuangan perusahaan yang baik seringkali menunjukkan kondisi perusahaan yang baik pula, bila kondisi perusahaan tidak baik maka perusahaan dapat memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham serta dapat menaikkan harga saham. Banyak variabel-variabel yang mempengaruhi harga saham antara lain yaitu: prospek laba, arus kas, pembagian deviden, laba per saham, pertumbuhan yang akan dialami dimasa mendatang, stabilitas ekonomi makro dari suatu negara atau dunia secara keseluruhan, stabilitas politik dan informasi terkait lainnya (Mutia dan Nurhalis, 2019).

Pengumuman pemecahan saham (stock split) merupakan salah satu informasi yang ada. Informasi ini memiliki arti, bila keberadaan informasi tersebut menimbulkan para investor melakukan transaksi di pasar modal, yang akan tergambar pada perubahan harga saham, volume perdagangan, serta indikator atau karakteristik lainnya. Stock split merupakan distribusi saham yang berpengaruh pada aliran kas perusahaan, total asset, nilai perusahaan, atau proporsi kepemilikan saham (Mulyadi, dkk 2018). Alasan mengapa manajer melakukan pemecahan saham (stock split) adalah karena didorong oleh pelaku praktisi pasar yang konsisten dengan anggapan bahwa dengan melakukan pemecahan saham harga saham berada pada renting perdagangan yang optimal.

Earning per Share (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham (Darmaji dan Fakhruddin, 2017). Kenaikan atau penurunan EPS dari tahun ke tahun adalah ukuran penting untuk mengetahui baik tidaknya pekerjaan yang dilakukan perusahaan pemegang sahamnya. EPS yang tinggi menandakan bahwa perusahaan dapat memberikan tingkat keuntungan kepada para pemegang saham, sebaliknya EPS yang lebih rendah memberikan tingkat keuntungan yang rendah kepada para pemegang saham. Secara teori semakin tinggi EPS, harga saham cenderung naik. EPS menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa dan prospek earnings perusahaan di masa depan. EPS yang meningkat akan mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan pada perusahaan tersebut, sehingga permintaan terhadap saham tersebut meningkat yang berakibat harga saham juga meningkat.

Dividend Per Share (DPS) adalah sejumlah keuntungan yang akan dibagikan kepada pemegang saham. Dividend Per Share (DPS) dapat meningkatkan harga saham karena dividen yang stabil dan dapat diprediksi dianggap mempunyai risiko yang kecil (Sutrisno, 2019). Dividend Per Share (DPS) mencerminkan perusahaan mempunyai

prospek yang baik dan akan menarik investor yang memanfaatkan dividen untuk keperluan konsumsi. Apabila Dividend Per Share (DPS) yang diterima naik tentu saja hal ini akan sangat mempengaruhi harga saham dipasar modal, karena naiknya Dividend Per Share (DPS) kemungkinan besar akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Dengan banyaknya saham yang dibeli maka harga suatu saham perusahaan tersebut akan naik di pasar modal.

Harga saham merupakan salah satu faktor bagi investor dalam pengambilan keputusan, pembentukan harga saham tidak terlepas dari informasi akuntansi. Salah satunya adalah informasi mengenai kebijakan dividen. Melalui informasi itulah investor mengambil keputusan dalam berinvestasi dan memprediksi prospek perusahaan dimasa mendatang. Beberapa peneliti terdahulu termasuk penelitian Tobing dan Pratomo (2017), yang memberikan bukti bahwa pemecahan saham mempengaruhi harga saham, dapat ditemukan adanya perbedaan harga saham, dan volume perdagangan antar perusahaan sebelum dan sesudah stock split.

Di masa pandemi virus corona (Covid-19) ini membuat perekonomian Indonesia bahkan di dunia melambat secara signifikan dan membuat Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mulai berada dalam zona merah. Kondisi IHSG pada awal kemunculan pandemi di Indonesia memberikan 3 dampak besar terhadap keadaan pasar modal di Indonesia. IHSG tercatat jatuh hingga 37% dari posisi awal tahun yaitu 6.283 ke posisi 3.973 di Maret 2020, sehingga banyak saham-saham perusahaan yang tumbang dari kondisi pandemi ini (Sugianto, 2020). Maraknya wabah Covid-19 di Indonesia menyebabkan pasar modal melemah sehingga berdampak langsung pada harga saham perusahaan, khususnya perusahaan di sektor perbankan. Harga saham PT. Bank Negara Indonesia pada tahun 2020 menurun harga saham di tutup dengan harga 6.175 atau turun sekitar 22% sedangkan pada tahun sebelumnya harga saham bank ini ditutup dengan harga cukup tinggi yakni sebesar 7.850. Sementara PT. Bank Rakyat Indonesia harga sahamnya di tutup dengan harga 4.170 atau turun sekitar 5% dari pada tahun 2019 yakni sebesar 4.400, penurunan harga saham pada PT. Bank Rakyat Indonesia terkoreksi lebih kecil dibanding bank lainnya. PT. Bank Mandiri tahun 2019 harga sahamnya di tutup dengan harga 7.675 sementara tahun 2020 harga saham PT. Bank Mandiri di tutup dengan harga sebesar 6.325 dimana terjadi penurunan sebesar 17% dibandingkan tahun 2019. Sedangkan bank BUMN yang 4 terakhir adalah PT. Bank Tabungan Negara dimana harga saham pada tahun 2020 di tutup dengan harga 1.725 atau turun sebesar 18%, harga penutupan saham pada tahun 2020 lebih rendah dibandingkan tahun 2019, dimana harga saham waktu itu di tutup dengan harga 2.120. Terjadinya penurunan harga saham pada kelompok bank BUMN ini menyebabkan pengaruh penilaian yang kurang baik para stakeholder terhadap kinerja saham perusahaan. Jika dilihat dari laporan keuangan tahun sebelumnya harga saham bank milik BUMN ini cukup tinggi dibandingkan harga saham di tahun 2020.

Hasil penelitian sebelumnya terdapat research gap yaitu terdapat perbedaan hasil penelitian mengenai pengaruh variabel independen dan dependen dari masing-masing penelitian yang ada sebelumnya, seperti yang terjadi pada variabel earning per share (EPS), terdapat perbedaan dalam hasil penelitian. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Datu dan Maredesa (2017), laba per saham (EPS) ditemukan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun hal ini berbeda dengan penelitian Fitriyas (2017) yang meneliti tentang pengaruh earning per share

terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa earning per share tidak mempengaruhi harga saham.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dalimunthe (2015), menunjukkan bahwa terdapat perbedaan harga saham dan volume perdagangan saham antara sebelum dan sesudah stock split. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Khajar (2016) memberikan hasil penelitian yang berbeda, dimana hasil penelitiannya khususnya pada volume perdagangan saham tidak ada perbedaan antara sebelum dan sesudah perusahaan melakukan pemecahan saham.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hardiana (2015) menunjukkan bahwa Dividen Per Share (DPS) secara individual berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Penelitian lain yang dilakukan Budiarno (2019) menunjukkan bahwa Dividend Per Share (DPS) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Kajian Pustaka

Harga Saham

Harga saham merupakan harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan terhadap profit perusahaan (Sigar & Kalangi, 2019), dari hal tersebut harga saham terbentuk melalui interaksi jual beli di pasar modal yang mengharapkan keuntungan perusahaan. Kondisi permintaan atau penawaran atas saham yang fluktuatif tiap harinya akan membawa pola harga saham yang fluktuatif juga. Jika harga saham meningkat maka nilai perusahaan tersebut juga meningkat, dan kepercayaan investor atau calon investor terhadap emiten juga semakin tinggi dan hal ini dapat menaikkan nilai emiten, demikian juga dengan kekayaan pemegang sahamnya. Sebaliknya, jika harga saham perusahaan turun maka kinerja perusahaan tersebut turun, berarti dapat menurunkan nilai emiten dimata investor atau calon investor dan kekayaan pemegang sahamnya juga turun. Melihat pentingnya harga saham sebagai salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan pengelolaan perusahaan dan mencerminkan nilai perusahaan serta mempertimbangkan dan menganalisa saham untuk di investasikan baik itu jangka panjang agar dapat menjamin keamanan dana yang di investasikan serta keuntungan yang diharapkan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah stock split, dividen per share, dan earning per share. Dalam penelitian yang dilakukan Mulyadi, dkk, (2018) menerangkan bahwa variabel Stock Split berpengaruh negatif terhadap Harga Saham, sedangkan Earning Per Share dan Dividend Per Share berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Diduga Stock split, Dividen per share dan Earning per share berpengaruh terhadap harga saham

Stock Split

Harga saham yang terlalu tinggi menyebabkan saham tersebut sulit untuk diperdagangkan. Maka dari itu suatu perusahaan mengambil kebijakan stock split agar harga saham menjadi lebih terjangkau dan minat investor akan meningkat untuk melakukan investasi. Dalam signaling theory menyatakan bahwa stock split

menunjukkan sinyal optimism manajemen akan mampu meningkatkan kembali harga saham dimasa yang akan datang. Investor percaya bahwa pemecahan saham akan menghasilkan kenaikan harga saham serta dapat menghasilkan return yang lebih (Jay, 2016). Investor yang merespon kebijakan stock split sebagai good news maka akan melakukan pembelian saham lebih banyak lagi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuniartini, dkk, (2020) membuktikan bahwa stock split berpengaruh terhadap harga saham. Sejalan dengan penelitian ini, hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspita & Yuliari, (2019) juga membuktikan bahwa stock split berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Diduga Stock split berpengaruh terhadap harga saham

Dividen Per Share

DPS adalah keuntungan yang dibagikan oleh perusahaan perlembar saham. Dividen ini memberikan informasi pada investor terhadap perkembangan perusahaan. Perusahaan yang bisa memberikan dividen yang besar, harga sahamnya juga akan meningkat, jika Dividen Per Saham (DPS) tinggi maka akan dapat meningkatkan harga pasar saham perusahaan. Oleh karena itu, Dividend Per Share berpengaruh terhadap harga saham.

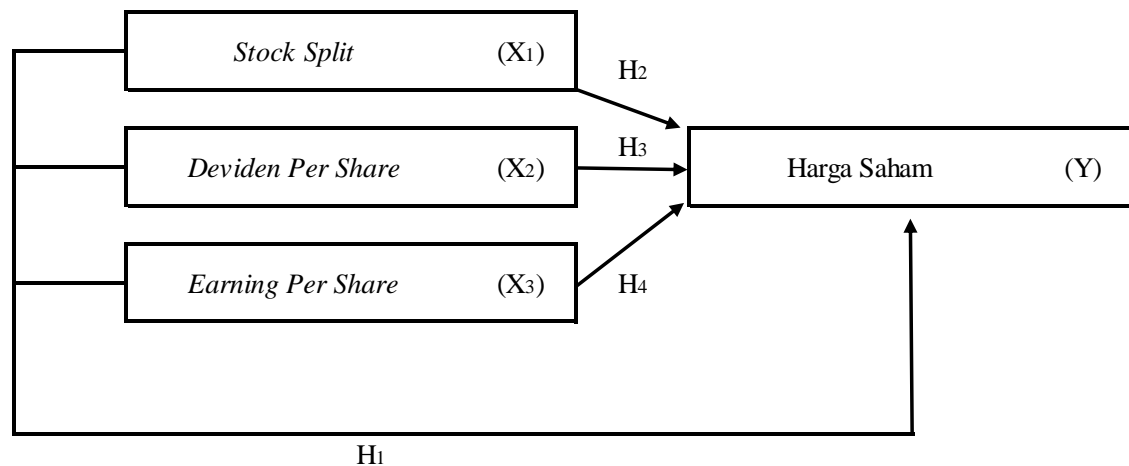
Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lilianti (2018), Datu dan Maredesa (2017), Damayanti et al (2016), Karlina dan Widanaputra (2016) yang menyatakan Dividend Per Share (DPS) berpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Diduga Dividen per share berpengaruh terhadap harga saham

Earning Per Share terhadap

Earning Per Share (EPS) atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Bahkan menurut Sulistyowati (2012) EPS merupakan indikator utama yang digunakan para pemodal dalam melihat daya tarik suatu saham. Apabila EPS mempunyai pertumbuhan yang bagus maka para pemodal akan tertarik untuk membeli saham sehingga akan menaikkan harga saham. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lilianti (2018), Datu dan Maredesa (2017), dan Safitri (2017) dimana Earning Per Share berpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4 : Diduga Earning per share berpengaruh terhadap harga saham



Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasar pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018). Penelitian dengan pendekatan deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan data yang telah terkumpul serta membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2018). Pada penelitian deskriptif kuantitatif ini merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta serta sifat populasi tertentu, atau menggambarkan fenomena secara mendetail.

Penulis melakukan penelitian pada perusahaan Perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang beralamat di Indonesian Stock Exchange Building 1st Tower, Jl. Jendral Sudirman Kav 52-23 Jakarta Selatan 12190. Nomor Telepon (021) 5150515. Fax : (021) 5150330.

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yang berupa annual report perusahaan perbankan BUMN periode 2014-2021 yang diunduh dari website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id

Hasil dan Pembahasan

Uji Chow

Table 1. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.181595	(3,25)	0.0413
Cross-section Chi-square	10.348183	3	0.0158

Sumber: Data diolah dari E-views9 tahun 2022

Uji Chow dilakukan untuk memilih antara Common Effect dengan Fixed Effect dengan ketentuan apabila nilai Probabilitas Cross-section Chi-square $< 0,05$ maka model Fixed Effect diterima. Berdasarkan table diatas, diketahui probabilitas hasil regresi persamaan model regresi dengan Fixed Effect sebesar 0,0158 nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05. Dengan demikian dinyatakan bahwa hasil regresi persamaan dalam penelitian ini menggunakan model Fixed Effect dan dilanjutkan ke uji Hausman.

Uji Hausman

Table 2. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	9.544784	3	0.0229

Sumber: Data diolah dari E-views9 tahun 2022

Uji Hausman dilakukan untuk menentukan model estimasi regresi data panel antara Fixed Effect dengan Random Effect dengan ketentuan apabila nilai Probabilitas Cross-section Random $< 0,05$ maka model Fixed Effect diterima. Berdasarkan table di atas, diketahui probabilitas Probabilitas Cross-section Random hasil regresi persamaan dengan random effect sebesar 0,0229. Nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa hasil regresi persamaan dalam penelitian ini menggunakan model Fixed effect.

Uji F (Simultan)

Table 4. Hasil Uji F (Simultan)

R-squared	0.944995	Mean dependent var	5788.750
Adjusted R-squared	0.931794	S.D. dependent var	2974.011
S.E. of regression	776.6998	Akaike info criterion	16.33862
Sum squared resid	15081566	Schwarz criterion	16.65925
Log likelihood	-254.4180	Hannan-Quinn criter.	16.44490
F-statistic	71.58446	Durbin-Watson stat	2.030886
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah dari E-views9 tahun 2022

Dari uji F menunjukkan bahwa nilai Fhitung sebesar 71,58446 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000000. Sedangkan untuk mencari Ftabel dengan jumlah sample (n) = 32; jumlah variabel (k) =4; taraf signifikan $\alpha = 0,05$; $df_1 = k-1 = 4-1=3$ dan $df_2 = n-k = 32-4=28$ diperoleh nilai Ftabel sebesar 2,95 Sehingga Fhitung (71,58446) $>$ Ftabel (2,95) dan secara sistematis diperoleh nilai signifikansi 0,000000. Karena nilai signifikansi (0,000000) $<$ taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian Stock Split, Dividen Per Share (DPS) dan Earning Per Share (EPS) secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham sehingga H1 diterima.

Uji t (Parsial)

Table 5. Hasil Uji t (Parsial)

Dependent Variable: Y_SAHAM
 Method: Panel Least Squares
 Date: 07/30/22 Time: 16:59
 Sample: 2014 2021
 Periods included: 8
 Cross-sections included: 4
 Total panel (balanced) observations: 32

Variable	Coefficien...	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1_SPLIT	2530.067	870.2237	2.907375	0.0075
X2_DPS	11.23501	2.709471	4.146569	0.0003
X3_EPS	5.541548	0.702711	7.885952	0.0000
C	1232.264	402.8079	3.059186	0.0052

Sumber: Data diolah dari E-views9 tahun 2022

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengaruh Stock Split (X1) terhadap Harga Saham (Y)

Diketahui bahwa Stock Split nilai T tabel sebesar $2,907375 > 2,04841$ dan nilai signifikan sebesar $0,0075 < 0,05$ yang artinya Stock Split berpengaruh terhadap Harga Saham.

2. Pengaruh Dividen Per Share (X2) terhadap Harga Saham (Y)

Diketahui Dividen Per Share memiliki nilai T tabel sebesar $4,146569 > 2,04841$ dan nilai signifikan sebesar $0,0003 < 0,05$ yang artinya Dividen Per Share berpengaruh terhadap Harga Saham.

3. Pengaruh Earning Per Share (X3) terhadap Harga Saham (Y)

Diketahui Earning Per Share memiliki nilai T tabel sebesar $7,885952 > 2,04841$ dan nilai signifikan sebesar $0,0000 < 0,05$ yang artinya Earning Per Share berpengaruh terhadap Harga Saham.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian seperti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan secara simultan Stock Split, Dividen Per Share dan Earning Per Share terhadap Harga Saham berpengaruh secara simultan pada perusahaan Perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2021.
2. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan secara parsial Stock Split berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2021.
3. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan secara parsial Dividen Per Share berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2021.
4. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan secara parsial Earning Per Share

berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2021.

Referensi

- Badruzaman, J. (2017). Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 101–110. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jak/article/download/298/210>
- Budiyarno, A. T., & Prasetyoningrum, A. K. (2021). Pengaruh Dividend Per Share, Earning Per Share, dan Price Earning Ratio terhadap Harga Saham Syariah. *Management & Accounting Expose*, 2(2), 134–145. <https://doi.org/10.36441/mae.v2i2.105>
- Cahyaningrum, Y. W., & Antikasari, T. W. (2014). Pengaruh Earning Per Share, Price To Book Value, Return On Asset, Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Sektor Keuangan. *Jurnal Economia, Volume 13, Nomor 2, Oktober 2017*, 191–200.
- Ginsu, F. F. G., Roring, F., & Saerang, I. S. (2017). Pengaruh Earning Per Share (EPS) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham. *Jurnal EMBA Vol.5 No.2 Juni 2017, Hal. 1327–1336*, 5(2), 1327–1336.
- IJAK, M. T. (2018). Analisis pengaruh stock split terhadap harga saham dan volume perdagangan saham pada perusahaan go public di bursa efek indonesia. *Artikel Ilmiah*.
- Indah, D. R., & Parlia. (2017). Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada PT. Bank Mega Tbk. *JURNAL PENELITIAN EKONOMI AKUNTANSI (JENSI), VOL. 1, NO. 1, JUNI 2017 Pengaruh*, 1(1).
- Lilianti, E. (2018). Pengaruh Dividend Per Share (Dps) Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Ecoment Global Volume 3 Nomor 1 Edisi Februari 2018*, 3(1), 12. <https://doi.org/10.35908/jeg.v3i1.353>
- Mulyadi, Wahono, B., & ABS, M. K. (2018). Pengaruh Stock Split Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia). *EJrm Vol. 7 No. 16 Agustus 2018*.
- Munggaran, A., Mukaram, M., & Sarah, I. S. (2018). Pengaruh Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham (Kasus Pada Perusahaan Sektor Property, Real Estate, and Building Construction Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 3(2), 1. <https://doi.org/10.35697/jrbi.v3i2.929>
- Nathan, A. J., & Scobell, A. (2012). Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Bank Panin Syariah Indonesia. *Foreign Affairs*, 91(5), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Nurhayati, I. (2016). Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham. Studi Kasus Pada PT. Charoen Pokphan Indonesia. *Jurnal Ilmiah Inovator , Edisi Maret 2016*, 1–20.
- Patriawan, D. (2011). Analysis of the effect of earnings per share (EPS), return on equity (ROE), and debt to equity ratio (DER) on stock prices in wholesale and retail trade companies listed on the stock exchange. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 5(2), 1–72.
- Puspita, N. V., & Yuliari, K. (2019). Analisis Pengaruh Stock Split Terhadap Harga Saham, Abnormal Return Dan Risiko Sistematis Saham Perusahaan (Studi Pada Perusahaan

- Yang Terdaftar Di Bei 2016-2018). *Ekonika : Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 4(1), 95. <https://doi.org/10.30737/ekonika.v4i1.335>
- Rahmadewi, P. W., & Abundanti, N. (2018). Pengaruh EPS , PER , CR , DAN ROE Terhadap Harga Saham Di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana , Bali , Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 7, No. 4, 2018: 2106-2133, 7(4), 2106–2133. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v7.i04.p14> ISSN
- Riyadi, S., & Andrefa, S. (2013). Analisis Dampak Stock Split Terhadap Harga, Volume Dan Keputusan Investasi Pada Saham. *E-Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, Vol 1, No. 1, Oktober 2013, 1(1), 1–24.
- Sari, R. M. (2013). Pengaruh Stock Split, Earning Per Share, Dividen Per Share Terhadap Perubahan Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di BEI). *Jurnal Kompilasi Ilmu Ekonomi*, Vol 5, No., 1–63.
- Sulia. (2017). Analisis faktor – faktor yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan lq45 yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil Volume 7, Nomor 02*, 7, 129–140.
- Sunardi, & Holiawati. (2016). Pengaruh Corporate Governance Perception Index (CGPI) dan Opini Audit terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmiah AKuntansi Universitas Pamulang*, 4(1), 873–897. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JIA/article/view/146>
- Suripto, S. (2019). Pengaruh Tarif Pajak, Earning Per Share Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2016). *Jurnal Renaissance*, 4(01), 479–494. https://www.academia.edu/download/59224030/Suripto_Pengaruh_Tarif_Pajak20190512-80877-w52a4q.pdf
- Suripto, Novitasari, A., Mulyani, A. T., & A'yun, S. Q. (2020). Pengaruh Pengungkapan CSR (Corporate Social Responsibility), Kebijakan Dividen, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Harga Saham. *Proceedings ...*, 2011, 36–41. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/Proceedings/article/view/9934>
- Tobing, T. L., & Pratomo, W. A. (2014). Analisis Dampak Stock Split terhadap Harga Saham dan Volume Perdagangan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bei (Sektor Manufaktur, Pertambangan, Finansial dan Agrikulturdari Tahun 2010-2013). *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 2(7), 448–462.
- Trijunanto, E. (2016). Analisis Pengaruh Pemecahan Saham (Stock Split) Terhadap Abnormal Return Saham Dan Likuiditas Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015. *Perbanas Review*, 2(1).
- YARIVIRDAYANTI, A. (2016). Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Dividend Per Share, Dan Dividend Payout Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia. In *Applied Microbiology and Biotechnology* (Vol. 85, Issue 1).
- Yuniartini, N. K. W., & Sedana, I. B. P. (2020). Dampak Stock Split Terhadap Harga Saham Dan Aktivitas Volume Perdagangan Saham Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen*, Vol. 9, No. 4, 2020: 1465-1484, 9(4), 1465–1484. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2020.v09.i04.p12> ISSN